

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Ester Sandrestika¹⁾

¹⁾ SMK Negeri 2 Pagar Alam

¹⁾ ester.sandrestika78@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris kelas XI SMK Negeri 2 Pagar Alam. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Quasi Eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pagar Alam. Sampel kelas PTK adalah kelas XI Akomodasi Perhotelan 2, sampel kelas eksperimen adalah kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran 2 dan sampel kelas kontrol adalah kelas XI Akomodasi Perhotelan 1. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian observasi dan hasil tes siswa. Data dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan rata-rata, persentase dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa dan penerapan model pembelajarann kooperatif tipe *Think Pair and Share* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pagar Alam.

Kata Kunci: *Think Pair and Share*, Partisipasi Siswa, Prestasi Belajar

APPLICATION OF THINK PAIR AND SHARE COOPERATIVE LEARNING MODEL TO INCREASE STUDENT PARTICIPATION AND LEARNING ACHIEVEMENT

Ester Sandrestika¹⁾

¹⁾ SMK Negeri 2 Pagar Alam

¹⁾ ester.sandrestika78@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to increase students participation and learning achievement on English subject for eleventh grade students and to describe the effectiveness of cooperative learning Think Pair and Share in improving students achievement. The research design used was classroom action research and quasi-experimental research. The population of this study was the 11th grade students of SMK Negeri 2 Pagar Alam Academic Year 2021/2022. The sample for the classroom action research was the eleventh grade students majoring in hospitality 2 (XI AP2). The sample for quasi-experimental research was 11th grade students majoring in office management automation (XI OTKP2) and the sample for control class was the 11th grade students majoring in hospitality 1 (XI AP1). The research instrument used was observation sheets and tests. The research data then were analyzed using descriptive statistics, mean, percentage and t-test. The result of the study show that the application of cooperative learning model Think Pair and Share could increase students' participation and learning achievement and the application of cooperative learning model Think Pair and Share is effective in improving students achievement of the eleventh grade students of SMK Negeri 2 Pagar Alam.

Keyword: *Think Pair and Share*, student participation, learning achievement.

PENDAHULUAN

Menurut Arifin (2011:12) kata prestasi bersumber dari bahasa Belanda *prestatie*. Kemudian diserap ke dalam Bahasa Indonesia dengan cara adaptasi sehingga berubah menjadi prestasi yang bermakna hasil usaha. Pengertian prestasi belajar (*achievement*) berlainan dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang erat kaitannya dengan keberhasilan guru dalam mengajar. Biasanya, Prestasi belajar biasanya hanya berhubungan dengan aspek pengetahuan namun hasil belajar tidak hanya meliputi pengetahuan tetapi juga keterampilan dan sikap siswa. Menurut Purwanto (2010: 107), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah: 1) Faktor dari dalam diri individu: Terbagi atas dua faktor yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis dapat didefinisikan sebagai kondisi jasmani dan kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis adalah bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif. 2) Faktor dari luar individu: Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan antara lain lingkungan sosial dan lingkungan alam. Sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, materi, guru, perlengkapan, administrasi, dan tata kelola. Sedangkan faktor penting lainnya yang bisa mempengaruhi prestasi belajar adalah partisipasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia partisipasi berarti turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dan peran serta. Tjokrowinoto dalam Suryosubroto (2002:278) menyatakan partisipasi sebagai penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut. Sementara itu Davis dalam

Suryosubroto (2002:279) mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosi individu dalam meraih tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Partisipasi siswa dalam belajar ditunjukkan dengan keberanian menyampaikan pertanyaan, keberanian menyampaikan pendapat/usul, keberanian menyanggah atau menjawab pertanyaan, mengikuti pelajaran dengan baik dan mengerjakan tugas terstruktur dengan baik.

Berdasarkan Peraturan Dirjen dikdasmen No. 07/D.D5/KK/2018 Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan memuat 3 kelompok mata pelajaran yaitu: Mata Pelajaran Umum kelompok A yang merupakan Muatan Nasional, Mata Pelajaran Umum kelompok B berisikan tentang Muatan Kewilayahan dan Mata Pelajaran Umum kelompok C terdiri atas Muatan Peminatan Kejuruan. Bahasa Inggris di SMK termasuk kedalam Mata Pelajaran Umum Kelompok A yang alokasi waktunya 3 jam perminggu untuk kelas X dan XI dan 4 jam perminggu untuk kelas XII. Pelajaran Bahasa Inggris di SMK mempunyai tujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bahasa Inggris di SMK disebut juga sebagai mata pelajaran adaptif atau muatan nasional yang dikembangkan pemerintah dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa supaya memiliki kemampuan berkomunikasi yang diperlukan bagi program keahliannya, baik bersifat lisan maupun tulis.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa selama *covid-19* melanda negeri ini dan hampir seluruh Negara di dunia, prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pagar Alam menjadi sangat rendah. Hal ini menguatkan pendapat Purwanto

(2010:107) bahwa faktor dari luar individu yaitu faktor lingkungan, dalam hal ini berubahnya pembelajaran dari tatap muka langsung menjadi tatap muka virtual mempengaruhi prestasi peserta didik. Sejatinya pembelajaran tatap muka virtual dapat menggantikan tatap muka secara langsung. Hanya saja ketercapaian peserta didik dalam suatu kompetensi tidaklah maksimal.

Berdasarkan dokumentasi hasil ulangan harian secara daring didapatkan nilai rata-rata 50,46 yang berarti hanya 40,63% siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 13 orang siswa dari 32 orang siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan 2. Berdasarkan data tersebut maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris agar prestasi belajar siswa meningkat.

Dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah tentang tatap muka terbatas bagi daerah yang berzona kuning dan hijau, pembelajaran tatap muka langsung akhirnya dapat dilaksanakan. Dalam pembelajaran tatap muka ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*. Model pembelajaran ini digunakan karena kelebihanannya menurut Lie (2008:86) antara lain:

- 1) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.
- 2) Cocok digunakan untuk tugas yang sederhana.
- 3) Memberikan lebih kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- 4) Interaksi antar pasangan lebih mudah.
- 5) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti membatasi indikator kualitas pembelajaran pada tiga aspek yaitu keterampilan guru, partisipasi siswa dan prestasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah: 1)

Mendeskripsikan bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan partisipasi siswa. 2) Mendeskripsikan bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran tipe kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. 3) Mendeskripsikan apakah penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) efektif dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Mulyatiningsih (2014:248) mengemukakan bahwa Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara *sharing* (berbagi) pendapat antar siswa. Metode ini bisa diterapkan sebagai umpan balik materi yang diajarkan guru. Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran seperti biasa. Guru kemudian meminta dua orang siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan materi yang disampaikan kemudian peserta didik saling koreksi kesalahan masing-masing lalu kemudian menjelaskan/mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas. Shoimin (2014:208) model pembelajaran tipe *Think Pair and Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberi peserta didik waktu untuk berpikir dan menjawab serta saling bantu satu sama lain

Mulyatiningsih (2014: 249) menyatakan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* adalah sebagai berikut: a) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, b) Peserta didik diminta untuk berpikir (*think*) tentang materi yang disampaikan guru. c) Peserta didik diminta berpasangan (*pair*) dengan teman sebelahnya (satu kelompok 2 orang) dan mengutarakan persepsi masing-masing tentang apa yang telah disampaikan guru. d) Guru memimpin pleno atau diskusi kecil, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya (*share*). e)

Guru melengkapi materi yang masih belum dipahami siswa dan menegaskan kembali pokok permasalahan yang harus dipahami

Tjokrowinoto dalam Suryosubroto (2002:278) menyatakan partisipasi sebagai penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut. Sementara itu Davis dalam Suryosubroto (2002:279) mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosi individu dalam meraih tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Tannenbaun dan Hanh dalam Sukidin (2002:159) menganggap partisipasi sebagai suatu tingkat sejauh mana peran anggota melibatkan diri dalam kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Hamdani (2011: 137) adalah hasil pengukuran terhadap peserta didik yang mencakup faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrumen yang signifikan. Selaras dengan itu Asmara (2009:11) menganggap prestasi belajar peserta didik merupakan hasil yang diraih seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, biasanya yang ditandai dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru. Anwar (2005: 8-9) menjelaskan mengenai tes prestasi belajar bila di lihat dari targetnya adalah untuk mengungkap kesuksesan seseorang dalam belajar

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang sering disebut dengan *Classroom Action Research*. Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan 2 orang guru lain yang bertindak sebagai

pengamat atau *observer*. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus yang setiap siklusnya memuat perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Setelah data penelitian tindakan kelas diperoleh, maka untuk mengetahui apakah pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat dengan guru, dilakukan kembali penelitian kuasi eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran 2 dari bulan Agustus sampai September 2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMK Negeri 2 Pagar Alam tahun ajaran 2021/2022.

Sampel untuk Penelitian Tindakan Kelas adalah kelas XI Akomodasi Perhotelan 2 (XI AP2) yang berjumlah 32 orang terdiri atas 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Sampel kelas eksperimen adalah kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran 2 (XI OTKP 2) berjumlah 25 orang terdiri atas 4 orang siswa laki laki dan 21 orang siswa perempuan. dan sampel kelas kontrol adalah kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 (XI AP 1) yang berjumlah 25 orang terdiri atas 10 orang siswa laki laki dan 15 orang siswa perempuan. Sampel penelitian kuasi eksperimen ini diambil dengan cara diundi. Tehnik pengumpulan data menggunakan 2 cara yaitu observasi partisipasi siswa dan observasi aktivitas guru menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* serta test yang berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal. Test dilakukan diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan.

Prestasi belajar siswa dikatakan berhasil apabila 80% siswa mendapatkan skor yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau KKM yaitu nilai ≥ 60 . Hasil

belajar kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang didapat adalah: 1) Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan partisipasi siswa. Berdasarkan data yang diperoleh disetiap siklus, partisipasi siswa meningkat dari 47,5% dengan kriteria kurang disiklus I menjadi 77,5% dengan kriteria baik disiklus II dan meningkat kembali menjadi 87,5% dengan kriteria sangat baik disiklus III. 2) Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan rekapitulasi ketuntasan belajar siswa di siklus I hingga siklus III, terjadi kenaikan rata-rata dari 61,87 disiklus I, menjadi 64,84 disiklus II dan meningkat kembali menjadi 77,81 disiklus III. Jika diukur dengan menggunakan persentase ketuntasan belajar, disiklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 59%. Disiklus II meningkat menjadi 71,88% dan disiklus III naik kembali menjadi 93,75%.

Dari analisis Uji-t dua sampel yang saling berhubungan dengan jumlah df 31, diperoleh nilai t-hitung 6,24 di siklus I, 8,33 di siklus 2, dan 14,84 di siklus 3. Jika merujuk pada df 31 maka akan didapat t-tabel 2,039. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara variable X (nilai pretest) dan variable Y (nilai post test) dalam setiap siklus. Sementara itu untuk uji-t antar siklus 1 dan siklus 2 diperoleh nilai t-hitung 3,32. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara post test siswa di siklus 1 dan post test siswa di siklus 2. Dan uji-t antar siklus 2 dan siklus 3 menghasilkan t-hitung 12,11. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara post test siklus 2 dan post test siklus 3.

Untuk uji-t pretest dan post test kelas eksperimen dan kontrol digunakan uji-

t dua sampel tidak saling berhubungan. Dengan df 48 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t-hitung 0,50 dan t-tabel 2,01. Karena t-hitung kurang dari t-tabel maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dilakukan kembali uji-t post test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan df 48, t-tabel 2,01 dan taraf signifikansi 5% didapat t-hitung 3,18 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* efektif meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pagar Alam.

Ngalimun (2017:338) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* tergolong tipe pembelajaran kooperatif dengan sintaks. Guru menyajikan materi klasikal, memberikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku sebangku (*Think Pair*), presentasi kelompok (*share*), mengerjakan kuis secara individu, kemudian guru membuat skor perkembangan tiap siswa, lalu mengumumkan hasil kuis dan memberikan reward. Keterlibatan siswa secara berkelompok dengan pasangannya dapat mengembangkan keterampilan berbicara, berpendapat, berargumentasi, menyelesaikan permasalahan dan menyimpulkan hasil diskusi mereka.

Secara umum partisipasi adalah keikutsertaan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi menerima respon dari luar, menanggapi suatu permasalahan dan menjawab suatu permasalahan yang sedang di bahas.

Partisipasi siswa didalam kelas akan mempengaruhi proses pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang efektif. Partisipasi siswa dapat membuat proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan siswa yang belajar. Mulyasa (2011:105) menyatakan bahwa dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Pagar Alam, menunjukkan bahwa partisipasi siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan dari kurang menjadi baik di siklus II dan sangat baik di siklus III. Kesimpulannya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Fakta hasil pengamatan yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pagar Alam, telah mendukung penelitian Nurjanah yang berjudul "Penggunaan Model Kooperatif *Think Pair Share* untuk meningkatkan Partisipasi siswa dalam Pembelajaran pada Materi Gerak Harmonik siswa kelas XI.A4 SMA Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar." Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* mampu meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa kelas XI.A4 SMA Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar Tahun 2016/2017

2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pagar Alam.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan

prestasi belajar siswa. Dimiyati dan Mudjiyono (2009:200) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Lebih lanjut Suryabrata (2006:297) menyatakan bahwa prestasi belajar sebagai nilai merupakan perumusan akhir yang diberikan oleh guru dalam hal kemajuan prestasi belajar yang telah dicapai siswa selama waktu tertentu. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Pagar Alam, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* terbukti meningkatkan rerata prestasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Dengan kata lain setelah dilaksanakannya penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* sebanyak 3 siklus, terjadi peningkatan prestasi belajar siswa kearah yang lebih baik. Shoimin (2014: 209) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat memberikan beberapa keterampilan sosial pada peserta didik diantaranya adalah: 1) keterampilan bertanya dan menyampaikan pendapat; 2) keterampilan mengerjakan tugas bersama dengan kelompok; 3) keterampilan menjadi pendengar yang baik dalam hal mendengarkan penjelasan dari guru dan presentasi dari kelompok lain.

3. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peningkatan partisipasi dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* pada pembelajaran Bahasa Inggris jauh lebih baik dibandingkan dengan tingkatan partisipasi siswa dan hasil prestasi siswa dikelas kontrol yang memakai model pembelajaran konvensional. Pada kelas

eksperimen, nilai prestasi belajar siswa rata-ratanya mencapai 72,80 dengan ketuntasan klasikal belajar 84%. Sedangkan dikelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*, rata rata prestasi belajar siswa hanya mencapai 60,80 dengan persentase ketuntasan klasikal 44% yang berarti secara klasikal kelas kontrol belum mencapai kriteria ketuntasan belajar minimum (KKM). Huda (2014: 210) mengungkapkan bahwa manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* adalah: 1) peserta didik dapat bekerja sendiri dan bekerja sama dengan anggota kelompok; 2) partisipasi peserta didik lebih optimal; 3) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat pada orang lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* merupakan perpaduan antara belajar mandiri dengan belajar bersama teman satu kelompok yang mampu meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa secara optimal

PENUTUP

Simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan partisipasi siswa pada pelajaran Bahasa Inggris kelas XI SMK Negeri 2 Pagar Alam.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran Bahasa Inggris kelas XI SMK Negeri 2 Pagar Alam..
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa

Inggris kelas XI SMK Negeri 2 Pagar Alam.

Saran

Berdasarkan kesimpulan Guru harus bisa menghidupkan suasana belajar yang menarik supaya siswa tidak merasa bosan dan selalu tertarik untuk mengikuti pelajaran. Guru juga sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi supaya menarik perhatian dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran yang diikuti dengan partisipasi yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Tujuan pembelajaran akan mudah dicapai jika siswa berperan aktif selama proses pembelajaran. Hal terpenting yang harus dipahami siswa adalah pembelajaran harus dimulai dengan memiliki partisipasi belajar supaya diperoleh prestasi belajar yang baik. peneliti lain hendaknya bisa menyempurnakan penelitian ini dengan melihat kepada kelemahan kelemahan yang ada agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan juga bisa mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa supaya bisa benar benar dapat membuktikan keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saifudin. 2005. "Pengertian Prestasi Belajar". (<http://sunartombs.wordpress.com>). Diakses tanggal 7 Mei 2021, pukul 20.05 WIB
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asmara. 2009. *Prestasi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia

- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Sukidin,, dkk. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendikia
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.